

Analisis Teoretis Model pembelajaran Project-Based Learning 'My Little Garden' Pada Mata Pelajaran Pkn dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin siswa Di Sekolah Dasar

Elva Restu Rahayu ^{*1}
Siti Munfiatik ²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAIS Sangatta
*e-mail : eeva7246@gmail.com¹ . Sitimunfiatik1983@gmail.com²

Abstrak

Degradasi lingkungan global menuntut adanya pandangan pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif-politis, tetapi juga pada dimensi ekologis. Inovasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) melalui program "*My Little Garden*" hadir sebagai upaya integratif untuk menjembatani materi PKn dengan urgensi pelestarian lingkungan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis peran model pembelajaran PjBL "*My Little Garden*" dalam menginternalisasi karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Secara spesifik, penelitian ini membedah bagaimana proyek berbasis alam dapat membentuk kesadaran warga negara (*civic disposition*) yang selaras dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup. Melalui program ini, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman, yang menuntut disiplin waktu dan tanggung jawab harian. Pembelajaran berbasis proyek ini memfasilitasi siswa untuk memahami pentingnya menjaga ekosistem secara langsung. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan keterampilan kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) sejak dini. Implikasi praktisnya, proyek "*My Little Garden*" mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih proaktif terhadap kelestarian lingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian, studi ini menegaskan pentingnya integrasi edukasi lingkungan ke dalam kurikulum PKn untuk mencetak generasi warga negara yang bertanggung jawab terhadap bumi.

Kata kunci: Disiplin, My Little Garden, Project-Based Learning (PjBL), Sekolah Dasar, Tanggung Jawab.

Abstract

Global environmental degradation demands a reorientation of civic education (PKn) that focuses not only on the cognitive-political aspect but also on the ecological dimension. The innovative Project-Based Learning (PjBL) model through the "My Little Garden" program presents an integrative effort to bridge Civics material with the urgency of environmental conservation at the elementary school level. This study aims to theoretically analyze the role of the "My Little Garden" PjBL learning model in internalizing students' character of responsibility and discipline. Specifically, this study examines how nature-based projects can shape civic awareness (civic disposition) that aligns with the values of environmental conservation. Through this program, students are actively involved in planting and caring for plants, which requires discipline and daily responsibility. This problem-based learning facilitates students to understand the importance of preserving ecosystems directly. The results of the literature study indicate that this approach is effective in improving collaborative skills, critical thinking skills, and ecological citizenship awareness from an early age. Practically, the "My Little Garden" project is able to change students' behavior to be more proactive in preserving the environment around the school. Thus, this study emphasizes the importance of integrating environmental education into the Civics curriculum to produce a generation of citizens who are responsible for the earth.

Keywords: Project-Based Learning (PjBL), My Little Garden, Responsibility, Discipline, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi fundamental dalam sistem pedagogi yang berfungsi mengonstruksi kepribadian, moralitas, dan etika peserta didik secara holistik. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian domain kognitif, namun secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai substantif guna membentuk individu yang berintegritas¹. Sebagai fase fundamental dalam hierarki pendidikan, Sekolah Dasar (SD)

¹ Ahmad Fauzi and Hendri Irawan, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Muda Yang Berintegritas" 3, no. 2 (2025): 111–19.

memiliki peran strategis dalam internalisasi karakter positif. Masa ini merupakan periode krusial dalam perkembangan kognitif serta sosial siswa, di mana lingkungan instruksional dan metodologi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi determinan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan efektif guna memastikan nilai-nilai karakter terinternalisasi secara optimal sejak dini.

Disiplin dan tanggung jawab adalah dua sifat karakter yang sangat penting yang memerlukan perhatian khusus. Disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan pencapaian yang dilakukan secara berulang. Secara kata per kata—tanggung jawab adalah kesadaran dari dalam diri, atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak yang penuh perhatian dalam menjalankan tanggung jawab serta konsekuensi dari setiap aktivitas.

Kendati demikian, dalam realitas pedagogis, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab masih menghadapi problematika yang signifikan. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya persistensi hambatan pada siswa dalam mengadopsi habituasi disiplin, seperti ketidakpatuhan terhadap manajemen waktu dan regulasi sekolah. Selain itu, rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab akademik masih teridentifikasi, yang terefleksi melalui minimnya partisipasi aktif, rendahnya *sense of ownership* terhadap tugas, serta tingginya dependensi terhadap orang lain dalam menyelesaikan beban studi.²

Di mana mereka dituntut untuk mengorganisasikan rencana kerja mereka sendiri secara otonom. Dari aspek pelaksanaan, keterlibatan aktif siswa terlihat jelas selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi terlibat langsung dalam menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan langkah kerja, serta melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman. Siswa mampu menjalankan proyek secara bertahap dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa³. Pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif yang nyata. Siswa menunjukkan kemampuan merencanakan kegiatan, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek.

Hasil ini menegaskan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek penguatan karakter. Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru untuk melakukan diferensiasi pendampingan dan pemberian penguatan secara berkelanjutan, agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi tumbuhan dan fungsinya dapat dinilai berhasil dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Model ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan pada materi lain dengan penyesuaian konteks dan tingkat kesulitan proyek.

METODE

Metode penelitian memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan ilmiah secara terarah dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, hasil kajian akademik, serta dokumen pendukung lainnya. Pendekatan ini memberikan landasan teoretis yang kuat karena seluruh data dianalisis berdasarkan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Dalam penelitian kepustakaan, peneliti terlebih dahulu menentukan tujuan penelitian agar dapat memperoleh informasi, data, dan pemahaman yang sesuai dengan topik yang dikaji. Setelah itu, peneliti mencari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, maupun referensi

² Siti Nurhamidah and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" 3 (2023): 42–50.

³ Nurul Farhin et al., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek : Studi Kasus Di SD Sukosari" 1, no. 2 (2023): 132–36.

ilmiah lainnya melalui basis data perpustakaan, katalog perpustakaan, dan mesin pencari akademik seperti Google Scholar.

Selanjutnya, sumber-sumber tersebut dibaca dan dikaji secara teliti dengan mempertimbangkan isi serta keterkaitannya dengan penelitian. Peneliti kemudian mencatat berbagai informasi penting, seperti data, temuan, argumen, dan konsep yang dapat mendukung penelitian. Agar lebih mudah dalam proses pengolahan data, setiap sumber juga diberikan catatan atau anotasi. Tahap berikutnya adalah memilih dan memilah data yang paling relevan dengan topik penelitian untuk dijadikan data penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di sekolah dasar diperlukan peran guru yang membimbing siswa dengan melakukan penerapan pembelajaran mata pelajaran ppkn terkait menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. contoh nya seperti penggunaan metode pembelajaran ⁴Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan disiplin sejak usia dini. alasan mengapa proyek ini sangat relevan untuk karakter tersebut karna untuk⁵. mereka di tuntut untuk merawat tanaman mereka sendiri seperti menyiram tanaman. jika mereka lalai maka tanaman bisa layu atau mati, yang mengajarkan konsekuensi langsung dari Tindakan mereka. sedangkan untuk membangun disiplin siswa, merawat tanaman memerlukan konsistensi seperti menyiram tiap hari pada waktu tertentu. Ini membentuk kebiasaan disiplin waktu dan kedisiplinan dalam menjalankan komitmen⁶

Maka digunakan Model pembelajaran berbasis proyek atau (pjbl) project based learning. Yang merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada proyek sebagai inti kegiatan belajar. Dalam model ini, siswa belajar dengan cara mengerjakan suatu proyek nyata untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tertentu. Sederhananya PJBL itu seperti “belajar sambil membuat sesuatu”. Jadi, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi siswa langsung aktif merancang, mengerjakan, dan menghasilkan karya.

Ciri-ciri PJBL

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered)
- b. Ada proyek/tugas nyata sebagai inti pembelajaran
- c. Menggunakan masalah atau pertanyaan sebagai pemicu
- d. Prosesnya melibatkan:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Presentasi hasil
- e. Mengembangkan keterampilan: Berpikir kritis, Kreativitas, Kerja sama dan Komunikasi

Langkah-langkah PJBL (umum)

- a. Menentukan pertanyaan atau masalah utama
- b. Merancang rencana proyek
- c. Menyusun jadwal kegiatan
- d. Melaksanakan proyek
- e. Memonitor dan mengevaluasi proses
- f. Menyajikan hasil proyek
- g. Refleksi

⁴ Jurnal Pendidikan Sosial, Jurnal Pendidikan Sosial, and Humaniora Volume, “Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 706” 2, no. 2 (2023): 706–19.

⁵ Titin Sunaryati et al., “Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKn” 5, no. 4 (n.d.): 5840–47.

⁶ Disiplin Siswa and Sekolah Dasar, “Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar” 6 (2022): 460–76.

PJBL membuat pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan bermakna, karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori. Berikut pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada program “ My little garden “ untuk siswa sekolah dasar .

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran ppkn pada siswa sd “my little garden” dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa. Berdasarkan fungsinya. dilaksanakan dengan menerapkan model Project Based Learning yang mengajak siswa.⁷ untuk diarahkan untuk praktek penanaman tomat dan kangkung menggunakan media botol bekas dan tanah kosong.. Siswa menyusun rencana kerja secara mandiri dengan bimbingan guru, termasuk menentukan sumber informasi, alat dan bahan yang diperlukan, serta waktu penyelesaian proyek. Tahap ini menjadi awal penanaman nilai kemandirian karena siswa mulai belajar mengatur proses belajarnya sendiri dan bermusyawarah.

Pada tahap pelaksanaan, siswa diajarkan cara menanam bibit, menyiram tanaman, dan merawatnya secara bergilir. Guru memberikan arahan secara langsung, sambil kedisiplinan dalam menjalankan komitmen. Pada tahap berikutnya, peserta didik melaksanakan kegiatan proyek berupa penanaman tomat & kangkung dengan menggunakan media botol bekas dan tanah. sebagai wujud pembelajaran yang bersifat nyata. Mengapa penanaman tomat dan kangkung yang menjadi pilihan utama nya, karena hasil cepat terlihat. tanaman kangkung butuh jangka waktu sekitar 3 minggu atau lebih sudah bisa dipanen. jadi siswa bisa melihat hasil dari kedisiplinan mereka. sedangkan tomat butuh waktu sekitar 2 sampai 3 bulan.

Model PjBL membawa dampak perubahan positif yang dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi. Studi menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan aktivitas siswa, motivasi, kolaborasi. komunikasi, dan pemahaman kognitif. Selain itu juga masalah, dan mempelajari materi lebih dalam, serta melaksanakan tugas bermakna, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif bagi siswa (Yani & Taufina, 2021). Model pembelajaran PjBL tidak hanya menekankan pada peningkatan akademis, akan tetapi juga mendukung adanya keterampilan abad 21.

Dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran PjBL membuat siswa lebih antusias dan ikut serta aktif terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran.⁸ Selain itu, diperlukan adanya evaluasi dan kontinuitas dalam pengimplementasian model pembelajaran PjBL agar didapatkan hasil yang lebih maksimal seiring dengan dinamika perubahan kebijakan dalam pendidikan

2. Perkembangan Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa

Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih nyata, sekaligus menumbuhkan sikap kemandirian, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam merawat tanaman seperti menyiram. ⁹Jika mereka lalai, tanaman bisa layu dan mati. yang mengajarkan konsekuensi langsung dari Tindakan mereka sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Menyiram setiap hari pada waktu tertentu membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan komitmen.

⁷ M Amin and Jumratul Aulyah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek Di Sekolah Dasar” 1 (2025): 35–43.

⁸ Raden Firman et al., “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa” 2, no. 1 (2025): 121–26.

⁹ Jurnal Teknologi et al., “Program Menyiram Tanaman Terhadap Karakter Tanggung Jawab Dan Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 02, no. 02 (2024): 691–97.

Implementasinya pada nilai Pancasila dalam proyek ini yaitu mencerminkan karakter pancasila dalam bentuk nyata yaitu cinta tanah air (lingkungan) dan keadilan social (merawat makhluk hidup). Selain menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa kegiatan ini juga membentuk kesabaran dalam diri bagi siswa yang melaksanakan proyek tersebut. bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal butuh konsistensi dan kesabaran terhadap proses yang dijalankan. Inovasi pembelajaran "My little garden" dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) mengubah teori tanggung jawab dan disiplin dalam pembelajaran ppkn menjadi Tindakan nyata (*Doing The Good*).

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perhatian siswa yang terkadang teralihkan selama kegiatan berlangsung, terutama pada tahap awal pelaksanaan program. Beberapa siswa membutuhkan motivasi tambahan dari guru agar tetap fokus dan terlibat secara aktif.¹⁰ Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala, karena tidak semua siswa mendapatkan waktu yang sama untuk terlibat secara mendalam dalam setiap aktivitas. Guru harus mengatur jadwal dengan lebih fleksibel untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman yang setara. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Santoso, 2022). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya tanaman bagi lingkungan, tetapi juga tentang tanggung jawab dan kerja sama. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab anak usia dini.¹¹

Peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini yaitu sebagai fasilitator, monitor, motivator, dan evaluator (Suminar et al., 2022). Program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dan tanggung jawab melalui kegiatan berbasis proyek.

3. Evaluasi Pembelajaran Ppkn "My Little Garden"

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi, di mana siswa diminta untuk berbagi pengalaman tentang kegiatan bercocok tanam, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap proses yang telah dilalui (Putra & Suarni, 2020).

Evaluasi terhadap penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menunjukkan hasil positif untuk pengembangan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di tingkat sekolah dasar. Model ini berhasil mengubah cara mengajar dari yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa¹². Pemilihan proyek "My Little Garden" yang berfokus pada budidaya kangkung dan tomat menggunakan media botol bekas serta lahan yang ada dianggap strategis karena aksesibilitasnya yang tinggi serta kemampuannya dalam menawarkan pengalaman belajar kontekstual.

Melalui tahapan perencanaan yang mandiri, siswa mendapat kesempatan untuk membuat rencana kerja secara pribadi dengan bimbingan guru. Hal ini berfungsi sebagai langkah awal

¹⁰ Rahma Dwi Marta et al., "IMPLEMENTATION OF P5 " MINI GARDEN CERIA " AS AN EFFORT TO STRENGTHEN CONCERN FOR THE NATURAL ENVIRONMENT AND RESPONSIBILITY OF STUDENTS AT KINDERGARTEN CERIA" 2, no. 2 (2025): 901–8.

¹¹ Rika Nurhayati, Qonita Qonita, and Edi Hendri Mulyana, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini," no. 2022 (n.d.).

¹² Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, and Citizenship Education, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," n.d., 178–84.

dalam menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab individu.¹³ Selama pelaksanaan proyek, interaksi siswa dengan tanaman mereka menciptakan ruang untuk refleksi tentang keberlanjutan dan ketekunan. Tanggung jawab tidak hanya menjadi konsep teoritis dalam buku teks, tetapi terwujud dalam tindakan nyata seperti menyiram tanaman secara rutin dan memantau pertumbuhannya. Dinamika ini menuntut siswa untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan baik, sehingga tantangan yang muncul selama proyek menjadi rangsangan bagi peningkatan ketahanan dan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.

Secara lebih luas, keberhasilan proyek ini memberi dampak besar terhadap Penggunaan media botol bekas tidak hanya mengajarkan keterampilan pertanian, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan sebagai wujud tanggung jawab social, disiplin dan ketelatenan.¹⁴ Dengan demikian, penggabungan antara keterampilan teknis dan penguatan moral melalui PjBL ini membuktikan bahwa pembelajaran PPKn yang inovatif dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas yang kuat.

PKn adalah pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter warga negara agar dapat mengerti dan melakukan segala hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berkarakter sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia dalam ideologi negara yaitu Pancasila, dan UUD 1945. Pembelajaran PKn yaitu sebagai proses dan usaha dengan menggunakan pendekatan belajar yang menghubungkan bahasan materi belajar dengan kehidupan nyata, untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta karakter pada peserta didik¹⁵. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus diajarkan pada peserta didik guna memantapkan terwujudnya kehidupan yang sesuai dengan perilaku yang baik di masyarakat.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar juga pastinya mengajarkan, menanamkan dan membentuk serta meningkatkan sikap mandiri, dan juga tanggung jawab kepada peserta didik. Tentu saja, pengetahuan mengenai pembelajaran ini harus beriringan mengikuti kemajuan zaman, yang mencakup pemahaman tentang isu-isu kewarganegaraan secara universal atau global. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan sangat membantu pendidik secara langsung untuk menanamkan sikap yang berakar pada peserta didik melalui materi dan tugas-tugas yang diberikan pendidik saat proses belajar berlangsung.

Dalam penanaman sikap yang mandiri dan tanggung jawab, pendidik bisa membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab kepada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan belajar di dalam kelas, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada kegiatan pembelajaran PKn ini dapat berupa tugas seperti membuat aturan-aturan yang perlu ditaati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Saat peserta didik dapat menaatinya, hal itu sebagai bentuk dari tanggung jawabnya untuk melaksanakan aturan yang dibuatnya dan disepakati bersama di kelas. Dengan dikembangkannya sikap mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai penerus bangsa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar ini, diharapkan mampu membantu suatu negara agar berkembang lebih baik lagi.

Hasil penelitian penggunaan PjBL yang telah dijelaskan sejalan dengan yang menyatakan mengenai kelebihan penggunaan model PjBL. Kelebihan tersebut, yaitu 1) siswa dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki; 2) siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; 3) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip yang dapat mengasah keterampilan siswa. Adapun kekurangan dari penggunaan PjBL yaitu

¹³ Eka Periaman Zai et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar" 4 (2024): 6677–91.

¹⁴ Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "No Title" 9, no. 25 (2023): 846–53.

¹⁵ Agung Hartoyo, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar" 6, no. 5 (2022): 8349–58.

kurang efektif dalam upaya peningkatan hasil ranah kognitif.¹⁶ Peningkatan hasil belajar kognitif masih rendah jika menerapkan model PjBL. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang hanya meningkat sebesar 9%. Penggunaan model PjBL lebih efektif dalam upaya meningkatkan sikap keaktifan berjalan siswa. Keaktifan belajar dilakukan dalam proses pembelajaran guna menopang tercapainya keberhasilan dalam belajar. Keaktifan dalam penelitian ini rata-rata siswa berada pada indikator baik. Keefektifan penggunaan PjBL dalam peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar juga sejalan menurut penelitian bahwa penggunaan PjBL memperoleh nilai signifikan yang tinggi terhadap hasil belajar kelompok. Penelitian yang dilakukan, membuktikan bahwa penggunaan PjBL sikap dalam menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran proyek berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan, perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, serta evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada mata pelajaran ppkn, "My Little Garden". dan fungsinya di sekolah dasar berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata. Model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pada pengalaman belajar berdasarkan proyek, di mana siswa diberikan tantangan nyata yang harus mereka selesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar memahami materi secara teoritis, tetapi juga dituntut untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis, bekerja dalam tim, mengelola waktu, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Penggunaan media botol bekas tidak hanya mengajarkan keterampilan pertanian, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan sebagai wujud tanggung jawab social, disiplin dan ketelatenan

Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter positif yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggabungan antara keterampilan teknis dan penguatan moral melalui PjBL ini membuktikan bahwa pembelajaran PPKn yang inovatif dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas yang kuat.

Meskipun program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fokus beberapa siswa pada tahap awal, hasil akhir menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Program ini juga didukung oleh peran aktif guru dan orang tua, yang memberikan motivasi dan bimbingan tambahan bagi siswa. "My little Garden" dapat menjadi model program yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan anak sekolah dasar khususnya dalam menguatkan profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Elly Dayanti et al., *"Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar"* 1, no. 3 (2020): 161-64.

Agung Hartoyo, *"Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar"* 6, no. 5 (2022): 8349-58.

¹⁶ Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "No Title" 10, no. 16 (2024): 841-55.

Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "No Title" 10, no. 16 (2024): 841–55.

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, and Citizenship Education, *"Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar,"* n.d., 178–84.

Eka Periaman Zai et al., *"Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar"* 4 (2024): 6677–91.

Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "No Title" 9, no. 25 (2023): 846–53.

Rahma Dwi Marta et al., *"IMPLEMENTATION OF P5 " MINI GARDEN CERIA " AS AN EFFORT TO STRENGTHEN CONCERN FOR THE NATURAL ENVIRONMENT AND RESPONSIBILITY OF STUDENTS AT KINDERGARTEN CERIA"* 2, no. 2 (2025): 901–8.

Rika Nurhayati, Qonita Qonita, and Edi Hendri Mulyana, *"Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini,"* no. 2022 (n.d.).

Raden Firman et al., *"Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa"* 2, no. 1 (2025): 121–26.

Jurnal Teknologi et al., *"Program Menyiram Tanaman Terhadap Karakter Tanggung Jawab Dan Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)" 02, no. 02 (2024): 691–97.*

Jurnal Pendidikan Sosial, Jurnal Pendidikan Sosial, and Humaniora Volume, *"Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 706"* 2, no. 2 (2023): 706–19.

Titin Sunaryati et al., *"Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKn"* 5, no. 4 (n.d.): 5840–47.

Disiplin Siswa and Sekolah Dasar, *"Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar"* 6 (2022): 460–76.

M Amin and Jumratul Aulyah, *"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek Di Sekolah Dasar"* 1 (2025): 35–43.

Nurul Farhin et al., *"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek : Studi Kasus Di SD Sukosari"* 1, no. 2 (2023): 132–36.

Ahmad Fauzi and Hendri Irawan, *"Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Muda Yang Berintegritas"* 3, no. 2 (2025): 111–19.

Siti Nurhamidah and Kun Nurachadijat, *"Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa"* 3 (2023): 42–50.